

GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PADA MAHASISWA

OLEH

BAGUS PERMADI NOVA ANGGARA

802011065

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi**

Program Studi Psikologi



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2016



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Permadi Nova Anggara
NIM : 802011065 Email : Drovangara@gmail.com
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi
Judul tugas akhir : Gambaran Perilaku Seksual Pada mahasiswa

Pembimbing : 1. Patricia Y. E. Kusumati, M.Psi
2. _____

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 2 September 2016



Tc. Bagus Permadi Nova Anggara siswa



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Permadi Nova Anggara
NIM : 802011065 Email : Vioranggara@gmail.com
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi
Judul tugas akhir : Gambaran Perilaku Seksual Pada mahasiswa

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

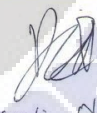
- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

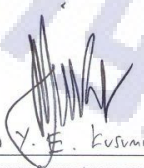
** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 2 September 2016


Bagus Permadi Nova Anggara
Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,


Ratniana Y. E. Kusumati, M.Psi
Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagus Permadi Nova Anggara

Nim : 802011065

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty freeright*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PADA MAHASISWA

Dengan hak bebas *royalty non-eksklusif* ini, UKSW berhak menyimpan, mengalih media atau mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Salatiga

Pada tanggal : 30 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Bagus Permadi Nova Anggara

Mengetahui,

Pembimbing



Ratriana Y.E Kusumiati, M.Psi

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Bagus Permadi Nova Anggara
Nim : 802011065
Program studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir, judul :

GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PADA MAHASISWA

Yang dibimbing oleh :

1. Ratriana Y.E. Kusumiati, M.Psi

Adalah benar hasil karya saya.

Di dalam laporan hasil tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau gambar serta symbol yang saya akui seolah-olah sebagai karya saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis atau sumber aslinya.

Salatiga, 30 Agustus 2016

Yang memberi pernyataan,



Bagus Permadi Nova Anggara

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PADA MAHASISWA

Oleh

BAGUS PERMADI NOVA ANGGARA

802011065

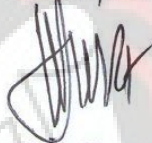
TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Prasyarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Disetujui pada tanggal : 30 Agustus 2016

oleh:

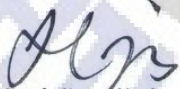
Pembimbing



Ratriana Y.E. Kusumiati, M.Psi

Diketahui oleh

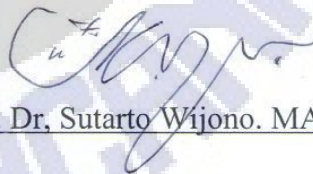
Kaprodi



Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS

Disahkan oleh

Dekan



Prof. Dr. Sutarto Wijono. MA

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

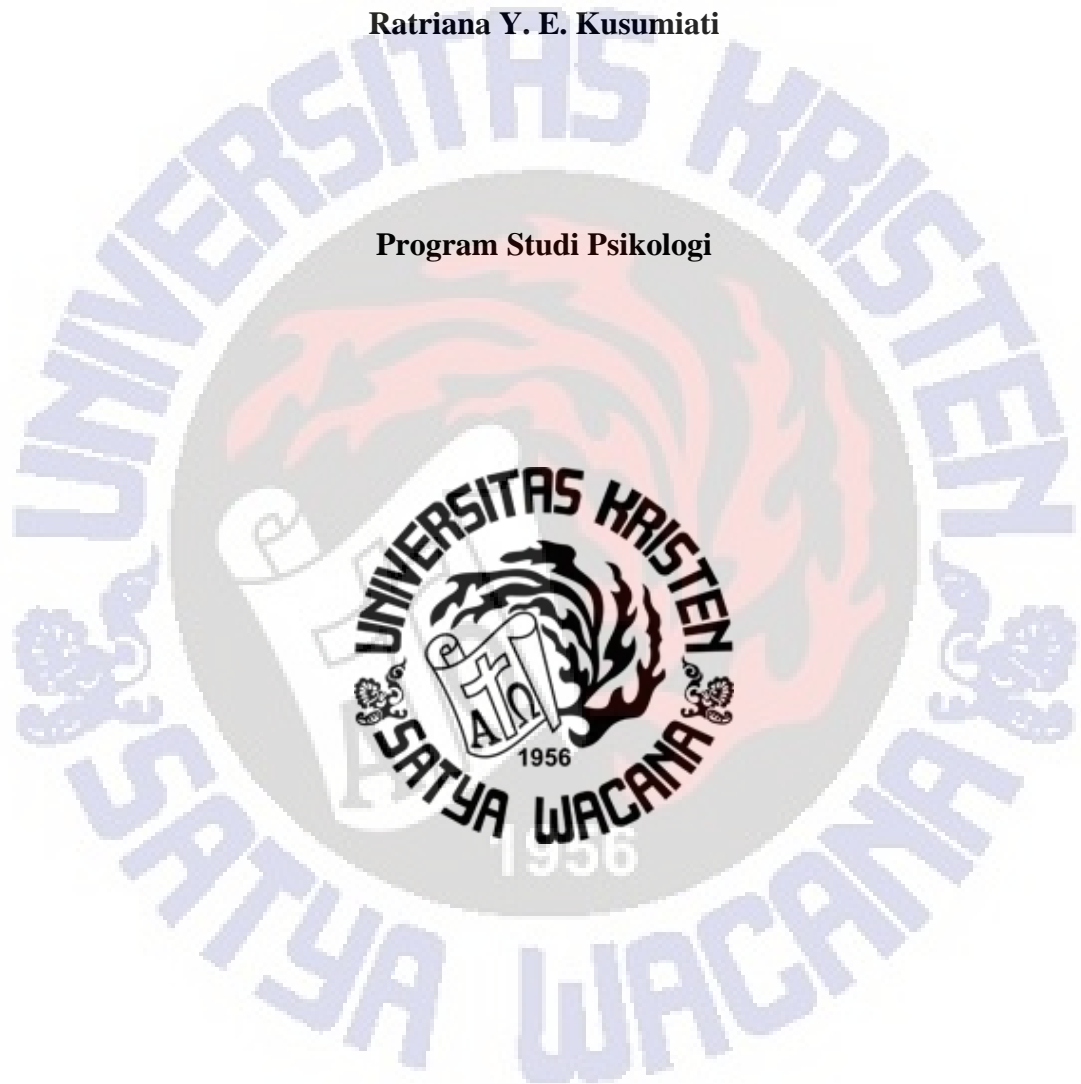
2016

GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL PADA MAHASISWA

Bagus Permadi Nova Anggara

Ratriana Y. E. Kusumiati

Program Studi Psikologi



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2016

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya fenomena perilaku seksual yang ditunjukkan oleh remaja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih dalam mengenai perilaku seksual remaja ditinjau dari beberapa faktor. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UKSW, dengan jumlah partisipan sebanyak 340 mahasiswa. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Data tahapan perilaku seksual dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur skala Guttman dan kuesioner terbuka. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa pernah melakukan hubungan seksual (38,82%) . Alasan paling banyak melakukan hubungan seksual adalah merasa sudah siap dan ingin melakukan hubungan seksual (47,15%). Usia pertama kali melakukan hubungan seksual paling tinggi terjadi pada usia diatas 18 tahun (60,32%). Tempat yang paling sering digunakan untuk melakukan perilaku seksual di kos/kontrakan (50,00%) dan hubungan seksual di kos/kontrakan (51,57%). Sumber informasi mengenai hubungan seksual paling banyak berasal dari media (42,25%). Mahasiswa melaksanakan ibadah secara rutin (67,59%). Dari hasil penelitian, disarankan untuk melakukan pengawasan serta menyusun peraturan – peraturan bagi penyewa kos atau kontrakan untuk membatasi ruang gerak mahasiswa yang mengarah pada hubungan seksual. Seperti membatasi jam malam berkunjung, lawan jenis dilarang masuk ke kamar penghuni kos atau kontrakan.

Kata kunci : Perilaku seksual, hubungan seksual, remaja akhir.

Abstract

The background of this research is the presence of some sexual behavior phenomenon by teenagers. The research aims to give detailed information about teenagers' sexual behavior which is reviewed from many factors. The subject of this research is SWCU's students, with total amount of participants are 340 students. Samples were taken by using purposive sampling technique. Data for sexual behavior stage was collected using Guttman's measurement scale and open questionnaire. Research method used is quantitative descriptive. The research's result shows; student that already had sex (38.82%). Most common motivation is that they feel ready and really want to have sex (47.15%). The highest rate for first time sex experience is at 18 and above (60,32%). The highest rate for where to have sex is at boarding or dormitory room and rented private place (51,57%). Most common source of information is from media (42.25%). Then students which routinely pray (67.59%). Based on the results above, there's a suggestion to establish control or supervision and a strict regulation towards students as tenantry in order to curb students' sexual activity. Such as giving curfew, and restriction for opposite sex to enter lessee's room.

Keywords : Sexual behavior, had sex, late adolescence

PENDAHULUAN

Papalia dan Feldman (2014) mengartikan masa remaja merupakan perubahan perkembangan antara masa anak dan masa dewasa yang mengakibatkan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Selain itu menurut Santrock (2012) masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Piaget (dalam Hurlock, 1980) mengungkapkan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang – kurangnya dalam masalah hak. Monk (dalam Monika, 2010) membagi tahap usia remaja menjadi tiga tahap, yaitu 1) Masa remaja awal berlangsung antara usia 12-16 tahun. 2) Masa remaja pertengahan berlangsung antara usia 15-18 tahun. 3) Masa remaja akhir berlangsung antara 18-21 tahun. Pada masa ini, perkembangan seksual merupakan salah satu perkembangan yang paling menonjol.

Menurut Santrock (2012) pada masa pubertas, individu mengalami periode dimana kematangan fisik berlangsung cepat, yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, yang terutama berlangsung di masa remaja awal. Perkembangan karakteristik pubertas laki-laki antara lain meningkatnya ukuran penis dan testis, keluarnya rambut kemaluan yang lurus, perubahan pada suara, ejakulasi pertama (biasanya terjadi ketika melakukan masturbasi atau mimpi basah), munculnya rambut kemaluan yang kaku, terjadinya pertumbuhan maksimal, tumbuhnya rambut di ketiak, dan pertumbuhan rambut di wajah. Pada perempuan antara lain payudara membesar atau rambut kemaluan muncul, tumbuh rambut di ketiak, pinggul melebar dan mengalami menstruasi. Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja tersebut disebabkan karena

meningkatnya hormon testosteron pada laki-laki dan hormon estradiol pada perempuan pada perkembangan pubertas. Kematangan organ seks dan meningkatnya hormon reproduksi serta hormon seksual yaitu hormon estrogen dan androgen, membentuk karakteristik remaja menuju dewasa dan memunculkan libido (hasrat seksual).

Menurut Gunarsa (dalam Pratiwi, 2009) dorongan atau hasrat seks selalu muncul jauh lebih awal daripada kesempatan untuk melakukannya secara bebas. Inilah yang terjadi pada remaja dengan gejala hasrat seksnya yang besar padahal remaja belum menikah. Remaja harus menunggu bertahun-tahun lagi sampai tiba waktunya untuk boleh melakukan hubungan seks secara sah. Menurut Hurlock (1980) tugas perkembangan yang pertama berhubungan dengan seks yang harus dikuasai adalah pembentukan hubungan baru dan yang lebih matang dengan lawan jenis. Matangnya fungsi-fungsi seksual maka timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual. Sebagian besar dari remaja biasanya sudah mengembangkan perilaku seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan. Bila ada kesempatan para remaja melakukan sentuhan fisik, mengadakan pertemuan untuk bercumbu bahkan kadang-kadang remaja tersebut mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual (Pangkahila dalam Soetjiningsih, dalam Darmasih, 2009).

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari penelitian Fuad dkk (dalam Darmasih, 2009) yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun. Menurut Sarwono (dalam Darmasih, 2009) perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium

bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama. Selain itu, menurut Santrock (2007) ditemukan juga kemajuan dalam perilaku seksual, antara lain ciuman mendahului bercumbu-cumbuan, yang mendahului hubungan seksual dan seks oral. Dapat dilihat dari tabel berikut ini :

| No | Perilaku seksual | Usia pengalaman pertama | |
|----|-------------------|-------------------------|-----------|
| | | Laki – laki | Perempuan |
| 1 | Berciuman | 13,9 | 15,0 |
| 2 | Ciuman lidah | 14,6 | 15,5 |
| 3 | Memegang payudara | 14,9 | 16,2 |
| 4 | Memegang penis | 15,7 | 16,6 |
| 5 | Menyentuh vagina | 15,4 | 16,4 |
| 6 | Hubungan seksual | 16,3 | 17,0 |
| 7 | Seks oral | 16,9 | 17,8 |

Berdasarkan tabel di atas, memperlihatkan usia dimana laki-laki dan perempuan biasanya melakukan berbagai perilaku seksual untuk pertama kalinya. Para remaja laki-laki melaporkan keterlibatannya dalam berbagai perilaku seksual sekitar satu tahun lebih awal dibandingkan para remaja perempuan.

Hasil penelitian Mutiara dkk (t.t) tentang gambaran perilaku seksual dengan orientasi heteroseksual mahasiswa kos di Kecamatan Jatinangor, Sumedang, menunjukkan bahwa dari 100 orang yang menjadi subjek penelitian seluruhnya pernah melakukan perilaku seksual dalam bentuk tertentu. Dari 100 orang yang melakukan perilaku seksual terdapat 100% telah melakukan perilaku berpegangan tangan, 90%

berpelukan, 82% *necking*, 56% meraba bagian tubuh yang sensitive, 52% *petting*, 33% oral seks, dan 34% *sexual intercourse*.

Berdasarkan hasil penelitian Darmasih (2009) bentuk perilaku seks pranikah remaja SMA di Surakarta adalah melakukan ciuman bibir sebanyak 93 orang (81,6%), masturbasi sebanyak 23 orang (20,2%), menonton video porno sebanyak 101 orang (88,6%), dan hubungan seksual sebanyak (5,2%). Selain itu berdasarkan penelitian Taufik (dalam Rediekan dan Respati, 2013) mengenai perilaku seksual remaja SMU di Surakarta dengan sampel berjumlah 1.250 orang, berasal dari 10 SMU di Surakarta yang terdiri dari 611 laki-laki dan 639 perempuan menyatakan bahwa sebagian besar remaja pernah melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman dalam 5,6%, melakukan onani atau masturbasi 4,23%, dan melakukan hubungan seksual sebanyak 3,09%. Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, perilaku tersebut sebaiknya dilakukan dalam suatu perkawinan, namun hal tersebut telah mengalami pergeseran pada masa sekarang. Sebagian remaja masa kini menganggap bahwa hubungan seks pada masa pacaran adalah hal biasa dan wajar (Banun dan Setyorogo, 2013).

Menurut Hurlock (1980) menyatakan bahwa perubahan perilaku seksual tampak menonjol, namun perubahan sikap seksual lebih menonjol lagi. Perilaku yang pada generasi yang lalu akan mengejutkan para remaja bila terjadi diantara teman-teman sebayanya dan yang akan menimbulkan rasa bersalah serta malu bila terjadi dalam kehidupan mereka sendiri, sekarang dianggap benar dan normal, atau paling sedikit diperbolehkan. Bahkan hubungan seks sebelum menikah dianggap “benar” apabila orang-orang yang terlibat saling mencintai saling terikat. Sanggama yang disertai kasih sayang lebih diterima daripada bercumbu sekedar melepas hawa nafsu.

Dalam sebuah survei nasional (Kaiser Family Foundation, dalam Santrock, 2007), para remaja yang berusia antara 12-18 tahun menyebutkan sejumlah alasan yang sering kali menyebabkan mereka melakukan hubungan seksual, antara lain : a) Pasangannya laki-laki atau perempuan mendesak (61 persen dari perempuan, 23 persen dari laki-laki). b) Beranggapan bahwa dirinya sudah siap (59 persen dari laki-laki, 51 persen dari perempuan). c) Mereka ingin dicintai (45 persen dari perempuan, 28 persen dari laki-laki). d) Mereka tidak ingin diolok-olok karena masih perjaka atau perawan (43 persen dari laki-laki, 38 persen dari perempuan). Menurut Singh (dalam Santrock, 2007) diantara para remaja perempuan, proporsi yang melakukan hubungan seksual pertama kali di usia 17 tahun adalah sekitar 17% di Mail. 47% di Amerika Serikat dan 45% di Tanzania. Sementara proporsi remaja laki – laki yang melakukan hubungan seksual pertama kali di usia 17 tahun adalah sekitar 76% di Jamaica hingga 64% di Amerika Serikat dan 63% di Brazil.

Menurut Setyowati (2012) meningkatnya perilaku seksual di luar nikah tidak hanya negara-negara maju dan berkembang, bahkan di Indonesia hal ini bukanlah sesuatu yang harus di rahasiakan lagi, karena seringkali kita lihat remaja dalam hal ini mahasiswa berpacaran di tempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan, gedung film, dan kafe-kafe yang menjadi tempat nongkrong bagi para mahasiswa serta di tempat-tempat khusus seperti rumah kos-kosan. Lingkungan dan tempat yang nyaman merupakan faktor pendukung untuk melakukan seks bebas atau seksual pranikah. Misalnya melakukan seks bebas saat tidak ada mata kuliah, kemudian saat pulang ke rumah kos dimana suasana rumah kos yang sangat mendukung sehingga kemungkinan melakukan hubungan seksual. Kemudian hasil penelitian dari Wulandari (2014) tentang perilaku seksual remaja mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya,

beberapa lokasi mahasiswa melakukan perilaku seksual yang telah diteliti mendapat hasil 24% melakukan di kampus, 26% di kos atau kontrakan, 32% di tempat hiburan, 43% di rumah, 25% di bioskop, 25% di cafe, 2% di kantor, 12% di mobil, 12% di hotel dan 4% di tempat lain.

Menurut Sarwono (dalam Monika, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja antara lain : **1)** Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tungkah laku seksual tertentu. **2)** Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar remaja, yaitu : **a)** Penundaan usia perkawinan, baik secara umum maupun norma sosial yang menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dll). **b)** Norma agama yang berlaku melarang perilaku seksual yang bisa mendorong remaja melakukan senggama, seperti berpegangan tangan, berciuman, dan lain-lain. **c)** Adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti video *cassette*, internet, telepon genggam, dan lain-lain. Remaja yang sedang dalam periode rasa ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat dan didengarnya dari media massa, khususnya karena remaja pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tua. **d)** Orang tua. Adanya ketidaktahuan orang tua maupun sikap yang masih menabukan pembicaraan seks dengan anak, bahkan membuat jarak dengan anak tentang masalah ini. Akibatnya, pengetahuan remaja tentang seksualitas sangat kurang atau sering kali kurang akurat. **e)** Adanya kecenderungan pergaulan yang semakin bebas antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Kaiser Family Foundation (dalam Papalia dan Feldman, 2014) remaja mendapatkan informasi tentang seks terutama dari teman-teman, orang tua, pendidikan seks di sekolah dan media. Selain itu, menurut Dewi (2009) perilaku seksual tersebut dapat ditimbulkan karena berbagai macam kondisi. Seperti pada masa sekarang ini, terjadi kemajuan yang sangat pesat dalam hal teknologi. Alat yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dan mencari informasi seperti telepon seluler (ponsel) dan internet sudah banyak digunakan. Akan tetapi kecanggihan teknologi ini banyak disalahgunakan oleh remaja, misalnya untuk mengakses situs porno, menyimpan video porno, dan mengabadikan perilaku seksual yang mereka lakukan. Bila hal tersebut diperparah dengan adanya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS yang tidak tepat, maka remaja yang sedang berada dalam masa pubertas dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dapat melakukan hubungan seks yang tidak aman yang akan mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, HIV/AIDS maupun Infeksi Menular Seksual (IMS). Selain itu, hasil penelitian dari Israwati dkk (t.t) tentang perilaku seks pranikah mahasiswa pada Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer Bina Bangsa Kendari, sumber informasi perilaku seks pranikah diperoleh dari internet, HP, video porno, surat kabar, dan majalah porno.

Dari uraian di atas penulis ingin mendalami tentang perilaku seksual remaja ditinjau dari beberapa faktor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif atau statistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014).

Populasi dan sampel

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Penentuan populasi harus berpedoman pada tujuan dan permasalahan penelitian (Bungin, 2008). Purwanto (2008) juga berpendapat populasi adalah keseluruhan objek yang mempunyai satu karakteristik yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Psikologi (Fpsi), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS), Fakultas Ilmu Sosial dan Komunikasi (FISKOM), Fakultas Teologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Teknologi Informatika (FTI), Fakultas Teknik Elektro (FTE), Fakultas Sains Matematika (FSM), Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK), Fakultas Biologi, Fakultas Pertanian dan Fakultas Hukum (FH). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13.803 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 340 mahasiswa dengan tingkat kesalahan yang dikehendaki sebesar 5% menurut Nomogram Herry King (Sugiyono, 2014). Adapun Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa laki-laki dan perempuan berusia 18 – 21 tahun.
2. Pernah berpacaran atau berpacaran
3. Mahasiswa aktif UKSW dan belum menikah.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ditentukan dengan teknik tertentu sehingga mempunyai sifat yang sama dengan populasi (Purwanto, 2008). Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2014).

Instrumen

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tentang perilaku seksual yaitu meliputi tahapan perilaku seksual, alasan melakukan perilaku seksual, tempat melakukan perilaku seksual dan informasi yang didapat mengenai perilaku seksual. Pada pengukuran tahapan perilaku seksual penulis menggunakan skala yang dikembangkan dari hasil penelitian Santrock (2007) mengenai tahapan perilaku seksual antara lain yaitu berciuman, ciuman lidah, memegang payudara, memegang penis, menyentuh vagina, hubungan seksual, dan seks oral. Skala tahapan perilaku seksual dalam penelitian ini dalam bentuk skala *Guttman* dan kuesioner terbuka. Skala Guttman juga digunakan untuk pengukuran dengan jawaban tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif”; “sesuai-tidak sesuai”; dan lain-lain.

Sedangkan kuesioner terbuka yaitu responden memberikan jawaban dengan kalimatnya sendiri (Azwar, 2008).

Selain itu penulis juga memberikan beberapa pertanyaan tertulis dengan kuesioner format bebas (*open ended question*) yang akan dijawab langsung oleh partisipan pada tempat yang sudah disediakan (Emdedan Fuchs, 2009). Pertanyaan yang disusun oleh penulis terdiri dari beberapa komponen antara lain alasan melakukan perilaku seksual, tempat melakukan perilaku seksual dan informasi yang didapat mengenai perilaku seksual. Pada pertanyaan mengenai alasan melakukan perilaku seksual digunakan untuk mengetahui alasan apa saja yang sering kali menyebabkan terjadinya perilaku seksual. Pada pertanyaan mengenai tempat melakukan perilaku seksual berguna untuk mengetahui dimana biasanya melakukan perilaku seksual. Sedangkan pada pertanyaan mengenai informasi yang didapat mengenai perilaku seksual berguna untuk mengetahui dari mana informasi perilaku seksual diperoleh.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan analisis data secara deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan dekripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti (Sugiyono, 2014). Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal serta berupa statistik-statistik kelompok (antara lain *mean* dan *varians*) pada data yang bukan kategorikal (Azwar, 2010).

HASIL PENELITIAN

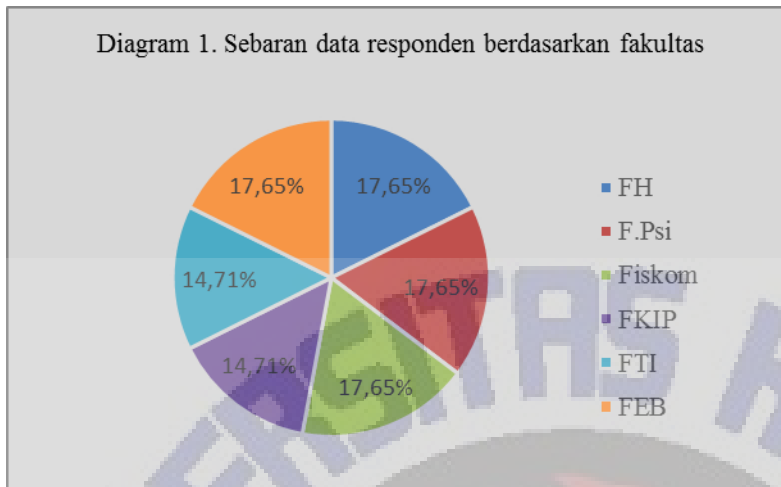


Diagram 1. Diatas merupakan jumlah sebaran data responden dari beberapa fakultas, yang terdiri dari Fakultas Hukum 60 responden (17,65%), Fakultas Psikologi 60 responden (17,65%), Fakultas Ilmu dan Sosial 60 responden (17,65%), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 50 responden (14,71%), Fakultas Teknik Informatika 50 responden (14,71%), dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis 60 responden (17,65%).

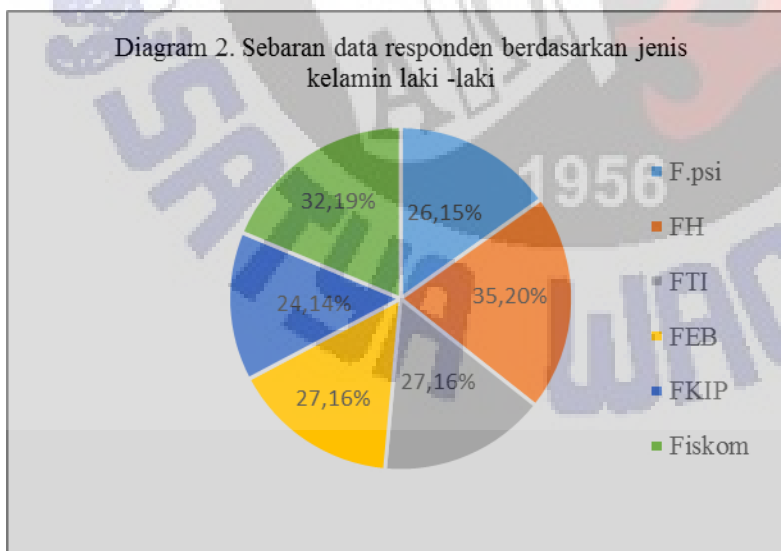


Diagram 2. Merupakan jumlah sebaran data responden berdasarkan jenis kelamin laki – laki dari beberapa fakultas. Fakultas Psikologi sebanyak 26 responden

laki – laki, Fakultas Hukum sebanyak 35 responden laki – laki, Fakultas Teknik Informatika sebanyak 27 responden laki – laki, Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 27 responden laki – laki, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 24 responden laki – laki, dan Fakultas Ilmu dan Sosial sebanyak 32 responden laki – laki.

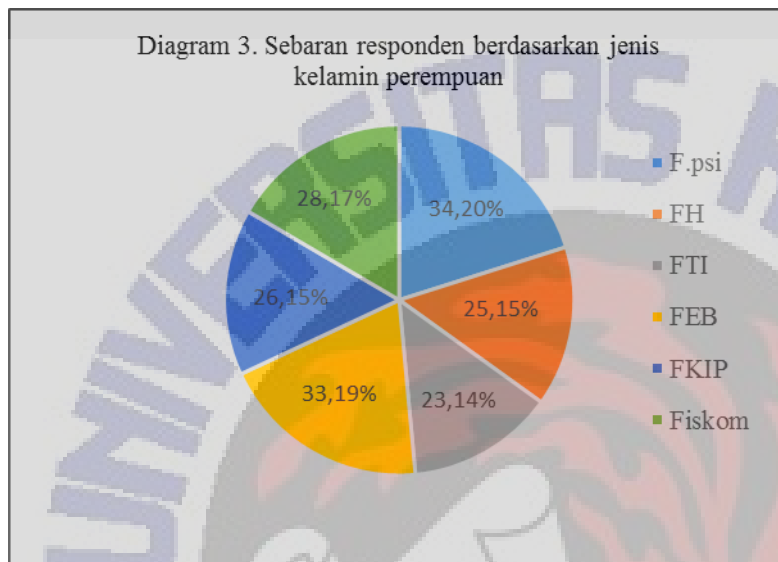
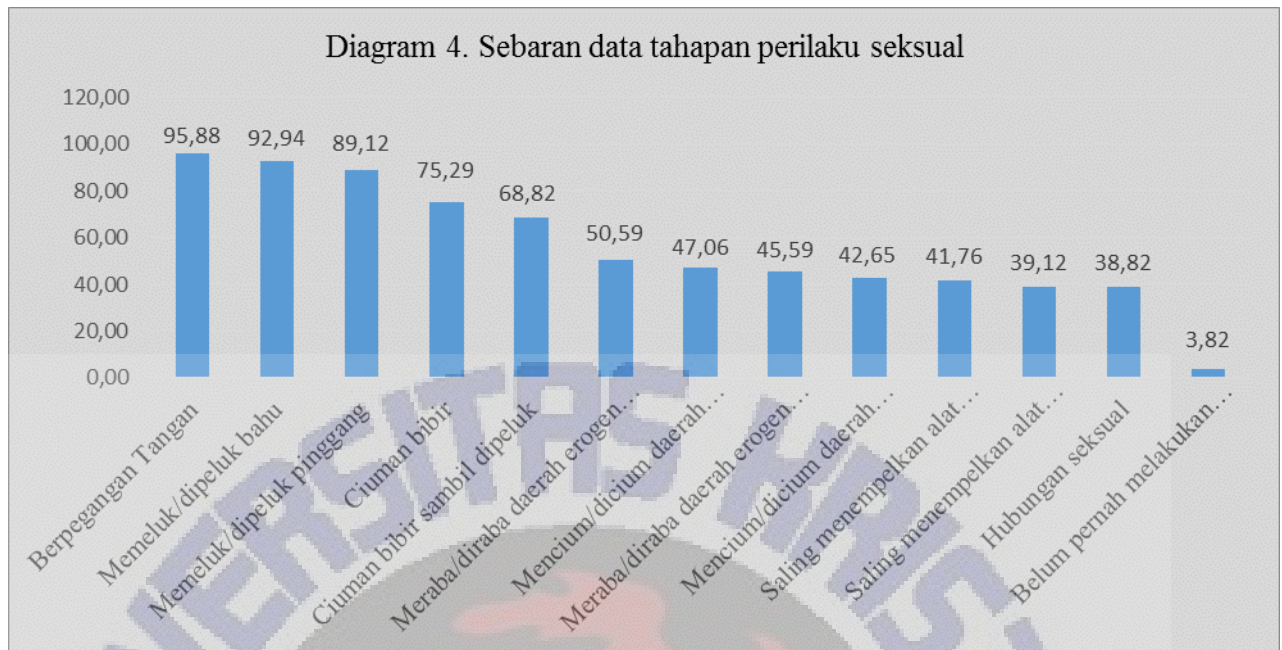


Diagram 3. Merupakan jumlah sebaran data responden berdasarkan jenis kelamin perempuan dari beberapa fakultas. Fakultas Psikologi sebanyak 34 responden perempuan, Fakultas Hukum sebanyak 25 responden perempuan, Fakultas Teknik Informatika sebanyak 23 responden perempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 33 responden perempuan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 26 responden perempuan, dan Fakultas Ilmu dan Sosial sebanyak 28 responden perempuan.

| No | Tahapan Perilaku Seksual | FH | % | PSI | % | Fiskom | % | FKIP | % | FTI | % | FEB | % | total | % |
|----|--|----|-------|-----|-------|--------|-------|------|-------|-----|-------|-----|-------|-------|-------|
| 1 | Berpegangan Tangan | 56 | 16,47 | 60 | 17,65 | 60 | 17,65 | 45 | 13,24 | 47 | 13,82 | 58 | 17,06 | 326 | 95,88 |
| 2 | Memeluk/dipeluk bahu | 54 | 15,88 | 59 | 17,35 | 60 | 17,65 | 42 | 12,35 | 45 | 13,24 | 56 | 16,47 | 316 | 92,94 |
| 3 | Memeluk/dipeluk pinggang | 55 | 16,18 | 53 | 15,59 | 59 | 17,35 | 41 | 12,06 | 43 | 12,65 | 52 | 15,29 | 303 | 89,12 |
| 4 | Ciuman bibir | 49 | 14,41 | 43 | 12,65 | 58 | 17,06 | 38 | 11,18 | 33 | 9,71 | 35 | 10,29 | 256 | 75,29 |
| 5 | Ciuman bibir sambil dipeluk | 46 | 13,53 | 36 | 10,59 | 58 | 17,06 | 33 | 9,71 | 29 | 8,53 | 32 | 9,41 | 234 | 68,82 |
| 6 | Meraba/diraba daerah erogen (payudara, alat kelamin) dalam keadaan berpakaian. | 37 | 10,88 | 19 | 5,59 | 53 | 15,59 | 25 | 7,35 | 17 | 5,00 | 21 | 6,18 | 172 | 50,59 |
| 7 | Mencium/dicium daerah erogen dalam keadaan berpakaian. | 36 | 10,59 | 19 | 5,59 | 51 | 15,00 | 20 | 5,88 | 16 | 4,71 | 18 | 5,29 | 160 | 47,06 |
| 8 | Meraba/diraba daerah erogen dalam keadaan tanpa berpakaian. | 36 | 10,59 | 19 | 5,59 | 50 | 14,71 | 19 | 5,59 | 14 | 4,12 | 17 | 5,00 | 155 | 45,59 |
| 9 | Mencium/dicium daerah erogen dalam keadaan tanpa berpakaian. | 36 | 10,59 | 18 | 5,29 | 43 | 12,65 | 19 | 5,59 | 13 | 3,82 | 16 | 4,71 | 145 | 42,65 |
| 10 | Saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian. | 36 | 10,59 | 18 | 5,29 | 40 | 11,76 | 19 | 5,59 | 13 | 3,82 | 16 | 4,71 | 142 | 41,76 |
| 11 | Saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa berpakaian. | 35 | 10,29 | 17 | 5,00 | 40 | 11,76 | 12 | 3,53 | 13 | 3,82 | 16 | 4,71 | 133 | 39,12 |
| 12 | Hubungan seksual | 35 | 10,29 | 16 | 4,71 | 40 | 11,76 | 12 | 3,53 | 13 | 3,82 | 16 | 4,71 | 132 | 38,82 |
| | Belum pernah melakukan perilaku seksual | 3 | | | | | | 5 | | 3 | | 2 | | 13 | 3,82 |

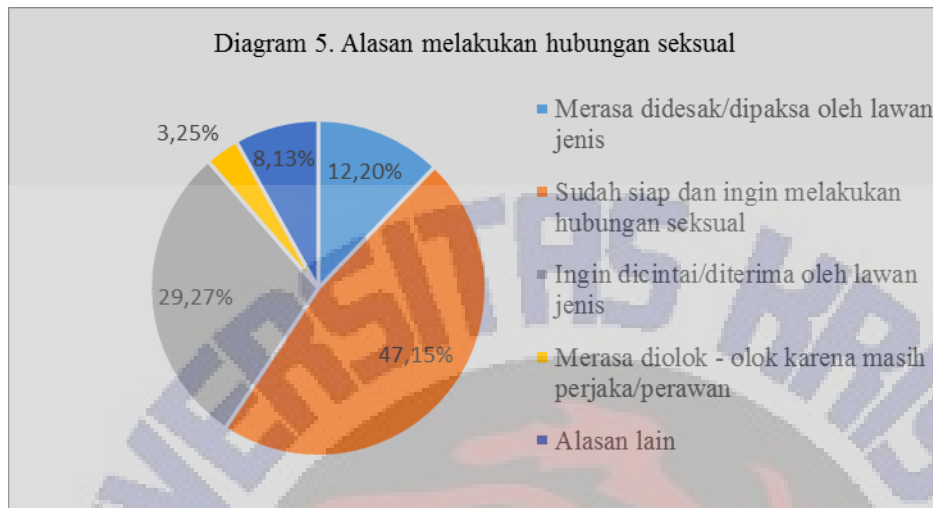
Tabel 1. Penyebaran data tahapan perilaku seksual berdasarkan Fakultas di UKSW

Tabel 1. di atas merupakan hasil sebaran data tahapan perilaku seksual dalam penelitian ini. Untuk dapat melihat penyebaran data dengan lebih jelas, maka penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk diagram batang seperti Diagram 4. berikut ini.

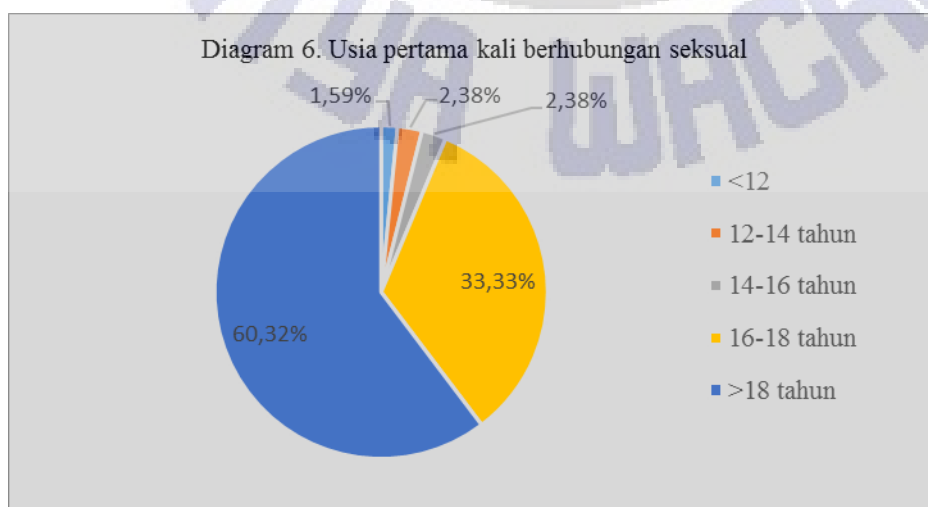


Dari jumlah keseluruhan hasil dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat 326 responden (95,88%) sudah pernah berpegangan tangan pada tahap perilaku seksual yang pertama. Kemudian pada tahap perilaku seksual memeluk/dipeluk bahu sebanyak 316 responden (92,94%). Pada tahap perilaku seksual memeluk/dipeluk pinggang sebanyak 303 responden (89,12%). Lalu 256 responden (75,29%) pernah melakukan ciuman bibir dan 234 responden (68,82%) pernah melakukan ciuman bibir sambil dipeluk. 172 responden (50,59%) pernah meraba/diraba daerah erogen (payudara, alat kelamin) dalam keadaan berpakaian dan 160 responden (47,06%) pernah mencium/dicium daerah erogen dalam berpakaian. Selanjutnya 155 responden (45,59%) pernah meraba/diraba daerah erogen dalam keadaan tanpa berpakaian dan 145 responden (42,65%) pernah mencium/dicium daerah erogen dalam keadaan tanpa berpakaian. Pada tahap perilaku seksual saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian terdapat 142 responden (41,76%) dan 133 responden (39,12%) pernah saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa berpakaian. Dan 132

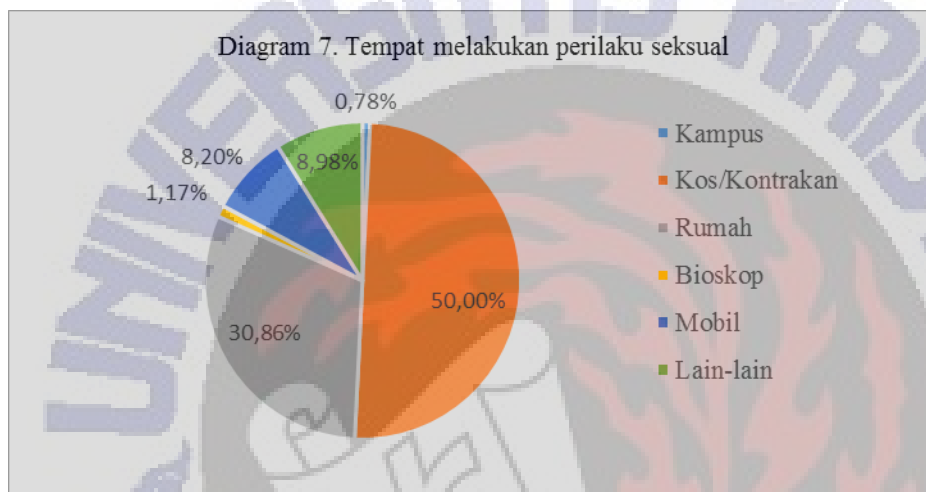
responden (38,82%) pernah melakukan hubungan seksual. Untuk responden yang belum pernah melakukan perilaku seksual sebanyak 13 responden (3,82%).



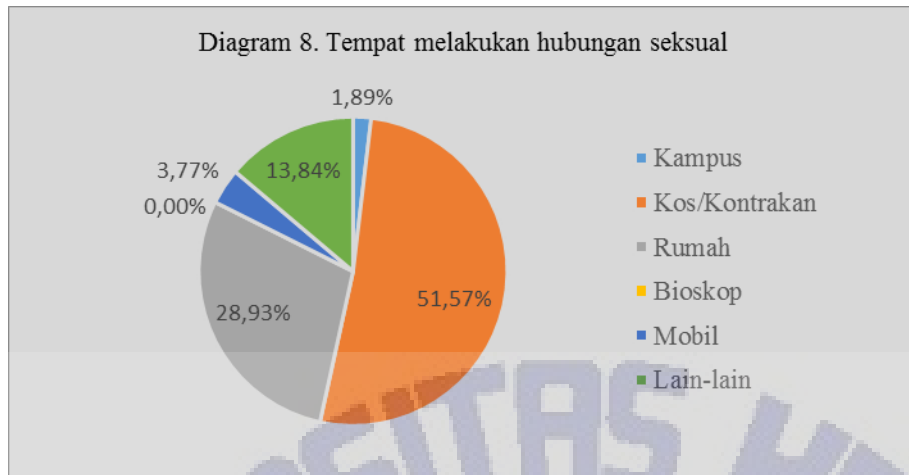
Selanjutnya, penulis menghitung hasil dari faktor alasan melakukan hubungan seksual yang didapat dari jumlah keseluruhan responden. Hasil menunjukkan bahwa 12,20% pernah melakukan hubungan seksual karena alasan merasa didesak atau dipaksa oleh lawan jenis. 47,15% merasa sudah siap dan ingin melakukan hubungan seksual. Lalu, 29,27% merasa ingin dicintai atau diterima oleh lawan jenis. Dan 3,25% pernah melakukan hubungan seksual karena alasan merasa diolok – olok karena masih perjaka atau perawan. Selanjutnya 8,13% karena alasan lain.



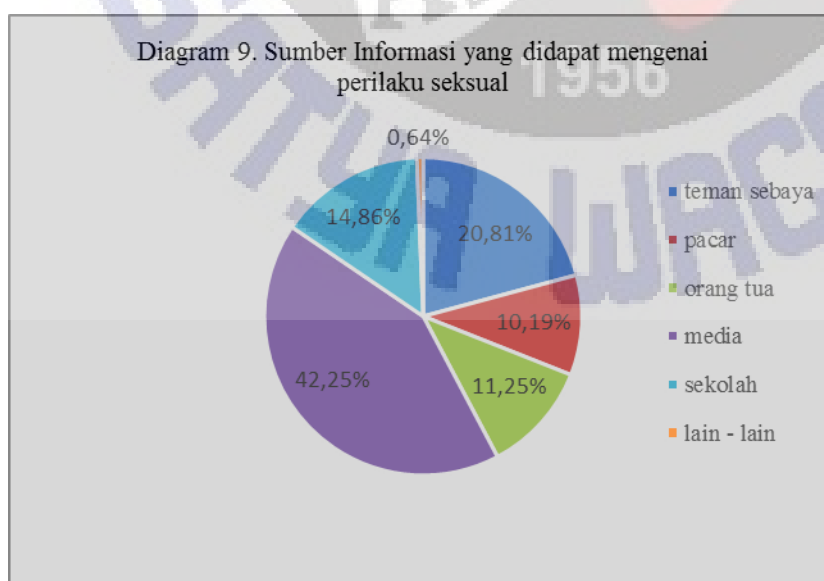
Kemudian penulis menghitung jumlah keseluruhan responden dari hasil usia pertama kali melakukan hubungan seksual. Hasil menunjukkan bahwa 1,59% pernah melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia dibawah 12 tahun. 2,38% pernah melakukan hubungan seksual pada usia 12-14 tahun dan 14-16 tahun. Selanjutnya, 33,33% pernah melakukan hubungan seksual pada usia 16-18 tahun. Dan 60,32% pertama kali melakukan hubungan seksual pada usia diatas 18 tahun.



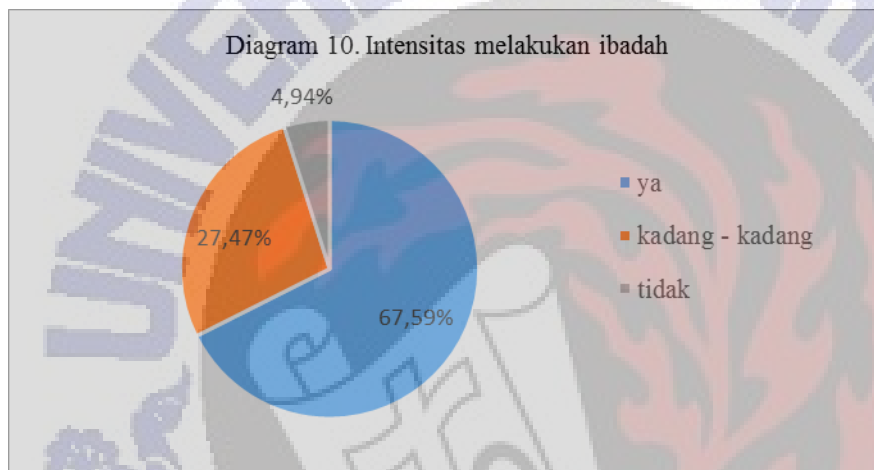
Penulis juga menghitung dari faktor tempat melakukan perilaku seksual yang didapat dari hasil keseluruhan responden. Hasil menunjukkan terdapat 0,78% memilih melakukan perilaku seksual di kampus. 50,00% memilih melakukan perilaku seksual di kos atau kontrakan. 30,86% melakukan perilaku seksual di rumah. Lalu, 1,17% melakukan perilaku seksual di bioskop. 8,20% memilih melakukan perilaku seksual di mobil. Selanjutnya, 8,98% memilih tempat lain untuk melakukan perilaku seksual, antara lain *camping ground*, hotel, cafe kampus dan tempat yang tidak terencana, di tempat sepi, dan tergantung perilaku seksualnya.



Selain itu, penulis juga menghitung dari faktor tempat melakukan hubungan seksual yang didapat dari hasil keseluruhan responden. Menunjukkan bahwa 1,89% pernah memilih melakukan hubungan seksual di kampus. 51,57% memilih melakukan hubungan seksual di kos atau kontrakan. 28,93% memilih melakukan hubungan seksual di rumah. Kemudian, 3,77% memilih melakukan hubungan seksual di mobil. Dan selanjutnya, 13,84% memilih tempat lain untuk melakukan hubungan seksual, antara lain di hotel, *camping ground* dan di tempat yang tidak terencana dan dimana pun selama memungkinkan.



Penulis juga menghitung hasil keseluruhan responden, yang didapat dari faktor informasi yang didapat mengenai perilaku seksual. Hasil menunjukkan 20,81% mendapat sumber informasi mengenai perilaku seksual dari teman sebaya. 10,19% mendapat informasi dari pacar. 11,25% mendapat informasi dari orang tua. 42,25% mendapat informasi mengenai hubungan seksual dari media (internet, DVD, surat kabar atau majalah porno). Lalu, 20,81% mendapat informasi dari sekolah. Dan selanjutnya, 0,64% mendapat informasi dari sumber lain, antara lain mantan pacar.



Selain itu penulis juga menghitung hasil keseluruhan responden yang didapat berdasarkan intensitas melaksanakan ibadah. Dari hasil pengambilan data didapatkan hasil bahwa 67,59% melaksanakan ibadah secara rutin. Sebanyak 27,47% responden tergolong kadang-kadang dalam melaksanakan ibadah. Selanjutnya sebanyak 4,49% dari keseluruhan responden tidak melaksanakan ibadah secara rutin.

Pembahasan

Berdasarkan analisa secara deskriptif diketahui bahwa secara umum mahasiswa UKSW sudah pernah melakukan perilaku seksual yaitu berpegangan tangan sebanyak 326 responden (95,88%), memeluk/dipeluk bahu sebanyak 316 responden (92,94%), memeluk/dipeluk pinggang sebanyak 303 responden (89,12%), ciuman bibir sebanyak 256 responden (75,29%), ciuman bibir sambil dipeluk sebanyak 234 responden (68,82%) dari keseluruhan responden. Selanjutnya untuk perilaku yang sudah mengarah menuju ke hubungan seksual seperti meraba/diraba daerah erogen (payudara, alat kelamin) dalam keadaan berpakaian sebanyak 172 responden (50,59%), mencium/dicium daerah erogen dalam keadaan berpakaian sebanyak 160 responden (47,06%), meraba/diraba daerah erogen dalam keadaan tanpa berpakaian sebanyak 155 responden (45,59%), mencium/dicium daerah erogen dalam keadaan tanpa berpakaian sebanyak 145 responden (42,52%), saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian sebanyak 142 responden (41,76%), saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa berpakaian sebanyak 133 responden (39,12%), dan hubungan seksual sebanyak 132 responden (38,8%) dari keseluruhan responden.

Hasil penelitian lainnya juga didapat dari Aisyah (2013) mengenai perilaku seksual remaja pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya, menyatakan bahwa 348 mahasiswa mengaku pernah berpegangan tangan (98,9%), 254 mahasiswa mengaku pernah berpelukan (72,2%), 159 mahasiswa mengaku pernah berciuman (45,2%), 38 mahasiswa mengaku pernah meraba bagian tubuh pasangan (10,8%), tujuh mahasiswa (2%) mengaku pernah melakukan oral seks, dan lima mahasiswa mengaku pernah melakukan hubungan seksual (1,4%).

Keadaan ini bisa dipengaruhi oleh beberapa hal. Dalam sebuah survei nasional (Kaiser Family Foundation, dalam Santrock, 2007) menyimpulkan bahwa alasan seseorang melakukan hubungan seksual sebelum menikah sebagian besar karena dipaksa oleh pasangannya, beranggapan bahwa sudah siap dan pantas melakukan hubungan seksual, merasa ingin dicintai dan tidak ingin diolok-olok oleh teman sebaya. Penulis mencoba mencari tahu apa yang menjadi alasan mahasiswa UKSW melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Dari hasil pengambil data diketahui bahwa sebanyak 12,20% melakukan hubungan seksual karena merasa didesak atau dipaksa oleh lawan jenis. Sebanyak 29,27% karena merasa ingin dicintai atau diterima oleh lawan jenis. Sebanyak 47,15% karena merasa sudah siap dan ingin melakukan hubungan seksual. Sebanyak 3,25% karena merasa diolok – olok masih perawan atau perjaka. Sedangkan sebanyak 8,13% karena alasan lain seperti untuk kesenangan dan pemuas hawa nafsu, serta pengaruh dari lingkungan. Dari data tersebut diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa UKSW melakukan hubungan seksual dengan alasan karena merasa sudah siap dan ingin melakukan hubungan seksual. Menurut Aisyah (2013) faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan hubungan seksual adalah atas dasar suka sama suka (100%), dan tidak dapat menahan dorongan seksual yang muncul dari dalam diri (20%). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan hubungan seksual adalah karena tergoda oleh pasangan (40%).

Sarwono (2007) menjelaskan bahwa perubahan-perubahan hormonal yang menyebabkan perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu. Menurut Singh (dalam Santrock, 2007) proporsi remaja melakukan hubungan seksual rata-rata adalah usia 17

tahun. Penulis mencoba mengungkapkan usia rata-rata mahasiswa UKSW saat pertama kali melakukan hubungan seksual. Dari hasil pengambilan data diketahui bahwa sebesar 1,59% melakukan hubungan seksual pada usia dibawah 12 tahun. Sebesar 2,38% melakukan hubungan seksual pada usia 12-14 tahun dan 14-16 tahun. Sebesar 33,33% melakukan hubungan seksual pada usia 16-18 tahun. Dan sebesar 60,32% melakukan hubungan seksual pada usia diatas 18 tahun. Dari data tersebut diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa UKSW, pertama kali melakukan hubungan seksual pada usia diatas 18 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa hubungan seksual cenderung dilakukan pada tahap transisi dari masa remaja akhir menuju dewasa awal.

Hurlock (1980) menjelaskan bahwa matangnya fungsi-fungsi seksual pada individu akan menimbulkan dorongan-dorongan dan keinginan untuk melakukan pemuasan seksual. Penulis mencoba memetakan lokasi yang paling sering digunakan oleh mahasiswa UKSW dalam melakukan perilaku seksual. Dari hasil pengambil data diketahui sebesar 0,78% melakukan perilaku seksual di kampus. Sebesar 50,00% melakukan perilaku seksual di kos atau kontrakan. Sebesar 30,86% melakukan perilaku seksual di rumah. Sebesar 1,17% melakukan perilaku seksual di bioskop. Sebesar 8,20% melakukan perilaku seksual di mobil. Dan sebesar 8,98% melakukan perilaku seksual di tempat lain, seperti camping ground, hotel, cafe kampus, di jalan, tergantung pada perilaku seksualnya atau ditempat yang tidak terencana. Bahkan apabila ada kesempatan individu akan melakukan sentuhan fisik, bercumbu hingga melakukan hubungan seksual. Setyowati (2012) mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya perilaku seksual dikarenakan lingkungan tempat yang nyaman dan mendukung untuk melakukan hubungan seksual. Kemudian penulis mencoba untuk mencari tahu mengenai lokasi yang sering digunakan untuk melakukan

hubungan seksual pada mahasiswa UKSW. Dari hasil pengambil data diketahui bahwa sebesar 1,89% melakukan hubungan seksual di kampus. Sebesar 51,57% melakukan hubungan seksual di kos atau kontrakan. Sebesar 28,93% melakukan hubungan seksual di rumah. Sebesar 3,77% melakukan hubungan seksual di mobil. Dan sebesar 13,84% melakukan hubungan seksual di tempat lain, antara lain di hotel, *camping ground* dan di tempat yang tidak terencana. Dari data tersebut diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa UKSW memilih tempat untuk melakukan perilaku seksual dan hubungan seksual di kos atau kontrakan. Kos atau kontrakan merupakan tempat yang paling memungkinkan untuk melakukan hubungan seksual karena tempat tersebut dianggap sebagai zona pribadi dan tertutup sehingga tidak banyak orang yang bisa mengakses ke tempat tersebut. Hanya teman-teman dekat dan pasangan mereka yang diperbolehkan untuk melakukan aktivitas di tempat tersebut. Seperti penelitian lain yang dilakukan oleh Israwati, Rachman, dan Ibnu (2013) tentang perilaku seks pranikah mahasiswa pada Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer Bina Bangsa Kendari, melaporkan bahwa tempat berpacaran yang dipilih informan yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah adalah tempat-tempat umum seperti di pantai, di taman, dan tempat karaokean. Sedangkan tempat yang dipilih informan untuk melakukan hubungan seksual adalah tempat yang sifatnya pribadi, jauh dari gangguan orang lain dan gangguan teman-teman, jauh dari pemukiman, seperti di rumah kos, di rumah teman, dan di hotel.

Sarwono (dalam Monika, 2010) menjelaskan bahwa perilaku seksual dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja, seperti perubahan-perubahan hormon dan fungsi seksual. Sedangkan faktor eksternal antara lain yaitu norma-norma sosial, lingkungan dan

penyebaran informasi. Penulis mencoba mengungkapkan sumber informasi mengenai perilaku seksual yang didapatkan oleh mahasiswa UKSW. Dari hasil pengambil data sebesar 20,81% mendapat sumber informasi dari teman sebaya. Sebesar 10,19% mendapat sumber informasi dari pacar. Sebesar 11,25% mendapat informasi dari orang tua. sebesar 42,25% mendapat sumber informasi dari media (internet, DVD, surat kabar atau majalah porno). Sebesar 14,86% mendapat sumber informasi dari sekolah. Dan sebesar 0,64% mendapat sumber informasi mengenai hubungan seksual dari sumber lain, antara lain mantan pacar. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa media berperan besar dalam menyalurkan informasi terkait hubungan seksual. Penelitian lain yang dilakukan oleh Israwati, Rachman, dan Ibnu (2013) tentang perilaku seks pra-nikah mahasiswa pada Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer Bina Bangsa Kendari, menunjukkan bahwa informan yang pernah melakukan hubungan seks pranikah menjawab sumber informasi tentang perilaku seksual antara lain melalui media elektronik seperti DVD porno, *handphone*, film-film orang dewasa serta dari media cetak seperti surat kabar dan majalah-majalah porno. Sedangkan informan yang belum pernah melakukan hubungan seks pranikah menjawab sumber informasi tentang perilaku seksual antara lain melalui media pertelevisian seperti film orang dewasa, video porno, media internet, koran dan majalah.

Selanjutnya penulis mencoba mengungkapkan intensitas dalam melakukan aktivitas ibadah. Dari hasil pengambilan data didapatkan hasil bahwa 67,59% melaksanakan ibadah secara rutin. Sebanyak 27,47% responden tergolong kadang-kadang dalam melaksanakan ibadah. Sedangkan sebanyak 4,49% dari keseluruhan responden tidak melaksanakan ibadah secara rutin. Dari data tersebut diketahui bahwa mahasiswa UKSW cenderung melakukan ibadah secara rutin. Berdasarkan hasil

penelitian sebanyak 450 sampel tentang perilaku seksual remaja berusia 14-24 tahun mengungkapkan 64% remaja mengakui secara sadar bahwa melakukan hubungan seks sebelum menikah melanggar nilai dan moral agama. Sedangkan 31% menyatakan bahwa melakukan hubungan seks sebelum menikah adalah biasa atau sudah wajar dilakukan tidak melanggar nilai dan moral agama. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman agama berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah remaja (Media Indonesia, 27 Januari 2005).

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini (2011) mengenai hubungan pemahaman tingkat agama (religiusitas) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto menunjukkan bahwa remaja yang pemahaman tingkat agamanya baik dengan perilaku seks bebas yang positif sebanyak 54 responden (31,2%) lebih tinggi daripada perilaku seks bebas yang negatif yaitu 13 responden (7,5%). Sedangkan remaja yang pemahaman tingkat agamanya cukup dengan perilaku seks bebas yang positif sebanyak 10 responden (5,8%) lebih rendah dibandingkan dengan perilaku seks bebas yang negatif sebanyak 30 responden (17,3%), sedangkan remaja yang pemahaman tingkat agamanya kurang dengan perilaku seks bebas yang negatif sebanyak 66 responden (38,2%) dan tidak ada satupun responden yang pemahaman tingkat agamanya kurang dengan perilaku seks bebas positif.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku seksual mahasiswa UKSW dapat digambarkan sebagai berikut, mahasiswa sudah pernah berpegangan tangan sebanyak (95,88%), memeluk/dipeluk bahu (92,94%), memeluk/dipeluk pinggang (89,12%), ciuman bibir (75,29%), ciuman bibir sambil dipeluk

(68,82%), meraba/diraba daerah erogen (payudara, alat kelamin) dalam keadaan berpakaian (50,59%), mencium/dicium daerah erogen dalam keadaan berpakaian (47,06%), meraba/diraba daerah erogen dalam keadaan tanpa berpakaian (45,59%), mencium/dicium daerah erogen dalam keadaan tanpa berpakaian (42,52%), saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian (41,76%), saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa berpakaian (39,12%), dan hubungan seksual (38,8%) .

2. Kemudian hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa alasan mahasiswa melakukan hubungan seksual dikarenakan merasa sudah siap dan ingin melakukan hubungan seksual (47,15%). Selain itu rata-rata usia pertama kali mahasiswa UKSW melakukan hubungan seksual berkisar diatas 18 tahun (60,32%)
3. Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa kos atau kontrakan adalah tempat yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa UKSW untuk melakukan perilaku seksual (50%) dan melakukan hubungan seksual (51,57%).
4. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa media seperti internet, DVD, majalah porno, atau surat kabar (42,25%) menjadi sumber informasi yang paling banyak diakses oleh mahasiswa UKSW untuk mencari hal-hal yang terkait dengan perilaku seksual. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa UKSW secara rutin (67,59%) melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

SARAN

1. Bagi sivitas akademika UKSW, khususnya staf pengajar dan korbitekem, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau pertimbangan untuk memberikan pengetahuan dan pengawasan terkait mengenai perilaku seksual dan hubungan seksual pada tahun pertama kuliah. Sehingga diharapkan dapat mengurangi dampak negatif yang muncul akibat dari perilaku seksual dan hubungan seksual.
2. Bagi pemilik kos atau kontrakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan pengawasan serta menyusun peraturan-peraturan bagi penyewa kos atau kontrakan untuk membatasi ruang gerak mahasiswa yang mengarah pada hubungan seksual. Seperti membatasi jam malam berkunjung, lawan jenis dilarang masuk ke kamar penghuni kos atau kontrakan.
3. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan acuan dan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan kajian mengenai perilaku seksual dan hubungan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N. (2011). Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) Dengan Perilaku seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. *Jurnal Keperawatan, vol.01,no.01*.
- Aisyah, R. A. (2013). Perilaku seksual remaja pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK, Vol. 03, No. 01 (364-372)*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Banun, F. O. S., Setyorogo, S. (2013). Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa semester V STIKes X Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5 (12-19)*. Program Studi SI Kesehatan Masyarakat STIKes MH. Thamrin.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmasih, R. (2009). Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Israwati., Rachman, W. A., Ibnu, I. F. (t.t). Perilaku seks pra-nikah mahasiswa pada sekolah tinggi manajemen dan ilmu komputer Bina Bangsa Kendari. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mutiara, W., Komariah, M., Karwati (t.t). Gambaran perilaku seksual dengan orientasi heteroseksual mahasiswa kos di kecamatan jatiningor – sumedang.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Edisi ke 12 Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pratiwi, S. Y. (2009). Hubungan antara tingkat religiusitas dan pengetahuan seksualitas dengan intensitas masturbasi pada mahasiswa yang tinggal di kos. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi, 11 (88-104)*. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto.(2008). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Rediekan, G., Respati, W. S. (2013). Sikap orang tua terhadap perilaku seksual pranikah di komplek xxx tangerang. *Jurnal Psikologi*, 11 (14-26). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Tunggal.

Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development* Perkembangan Masa Hidup. Edisi ke 5 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

_____(2007). *Remaja*. Edisi ke 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

_____(2012). *Life-Span Development* Perkembangan Masa Hidup. Edisi ke 13 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S.W. 2007. Psikologi Remaja. PT Bumi Siliwangi. Bandung.

Sugiyono (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Wulandari, S. (2014). Perilaku seksual remaja mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK*, 4 (1-7). Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya.

